BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu lembaga unruk melakukan investasi pada umumnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar yang pernah ditemui hanya saja pasar modal melakukan transaksi jual beli surat berharga seperti saham, obligasi, reksa dana maupun instrumen investasi lainnya.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya, pada umumnya motif investasi mereka ialah memperoleh keuntungan, keamanan, pertumbuhan dana yang ditanamkan. Dalam melakukan investasi yang berbentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut tujuannya agar para investor mendapat gambaran lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Harga saham yang berfluktuatif setiap waktu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan harga saham yang selalu bergerak ini akan selalu dipantau oleh investor dan calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan. Salah satu sektor yang melantai di bursa saham adalah perusahaan sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian di suatu negara karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Fenomena harga saham terjadi pada bulan Juli 2018 hal tersebut dimuat dalam dalam berita Kontan tanggal 03 Juli 2018 berita (https://investasi.kontan.co.id/news/saham-bank-turun-tajam diakses tanggal 19 Januari 2020) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dengan harga penutupan sebesar 5.746,77 atau sudah merosot sebesar 9,58% dari awal tahun. Berdasarkan riset KONTAN menyebutkan bahwa Bank Negara Indonesia (BBNI) di akhir Juni 2018 *market cap* sebesar Rp 131,47 triliun yaitu turun 17% selama sebulan, apabila dihitung sejak awal tahun, *market cap* saham Bank Negara Indonesia (BBNI) penurunannya mencapai 28,79%. Saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) juga menurun yakini sebesar 8% dalam sebulan, dimana kapitalisasi pasar BBRI di akhir Juni sebesar Rp 350,30 triliun, turun sebesar 21,98% sejak awal tahun. (https://investasi.kontan.co.id/news/saham-bank-turun-tajam diakses tanggal 21 Januari 2020)

Fenomena harga saham lain terjadi pada bulan November 2018. Menurut Kevin (2018) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun hingga 1,45% ke level 5.890,02. Saham-saham bank PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 3,67%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk turun 2,03%, PT Bank CIM Niaga Tbk (BNGA) turun 0,55% dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) turun 0,1%. Dengan alasan turunnya harga saham yaitu melemahnya nilai rupiah sebesar Rp 14.640/dollar AS atau 0,72% yang dikhawatirkan menimbulkan naiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah apabila terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 menyebutkan

bahwa batas rasio NPL secara bruto kurang dari 5%. Menurut Zakaria,dkk (2018) bahwa ada beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia yaitu inflansi, suku bunga (SBI), nilai tukar rupiah, dan cadangan devisa. Berikut ini disajikan fenomena penurunan harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2016 hingga tahun 2018:

Grafik 1.1
Harga Saham Perusahaan Perbankan

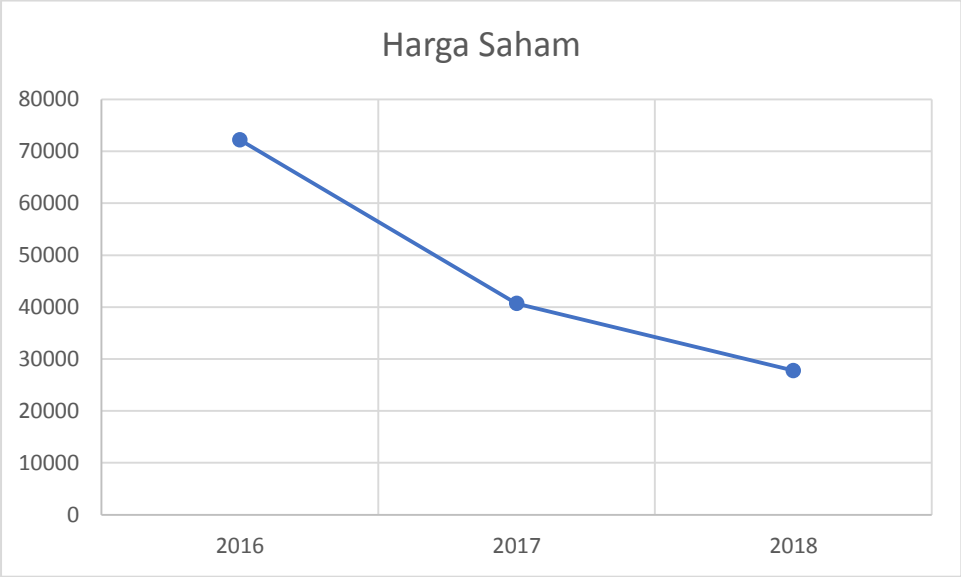

Sumber : Lampiran 1

Grafik 1.1 menunjukkan perolehan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan belum optimal. Hal ini didukung dengan pernyataan Setiawan (2018) bahwa saham sejumlah bank besar nasional mengalami pelemahan, seperti yang dikutip dari pernyataan Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmaja (www.Kompas.com diakses tanggal 19 Januari 2020). Menurut Cahyani dan Putri (2018) bank yang dapat menjaga kinerja dengan baik

serta prospek usahanya berkembang maka dapat dikatakan tingkat kesehatannya baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan metode RGEC yang menilai profil risiko (*risk profile)*, tata kelola manajemen (*good corporate governance)*, rentabilitas (*earnings),* dan permodalan (*capital)* yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Profil risiko (*risk profile)* adalah penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank (Hendrayana dan Yasa, 2015). Profil risiko dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti yang dijelaskan oleh Idroes (2011:56) bahwa dampak terjadinya risiko kerugian keuangan langsung,kerugian akibat risiko (*risk loss*) pada suatu bank dapat berdampak pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) bank, yaitu pemegang saham, karyawan dan nasabah serta berdampak juga kepada perekonomian secara umum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) menunjukkan bahwa variabel profil risiko berpengaruh signifikan pada perubahan harga saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Royham (2017) menunjukkan bahwa variabel profil risiko tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/* GCG) menurut Agoes dan Ardana (2011:101) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam SK BI No.9/12/DPNP tingkat penilaian GCG dilakukan secara *self asessment* oleh bank. Penelitian terkait GCG telah dilakukan oleh Atiningsih dan Royham (2017)

menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perbankan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Bangun, dkk. (2018) menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan.

Rentabilitas (*earnings)*, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pasal 4 (4) menjelaskan bahwa penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang diharapkan mempengaruhi harga saham. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukan bahwa semakin tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Meningkatnya dividen akan mengakibatkan peningkatan pada permintaan terhadap saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun, dkk (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun, penelitian Astuti (2017) menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena hanya berfokus pada tujuan investasi jangka pendek dan tidak dapat memberikan gambaran mengenai laba perusahaan secara menyeluruh dimasa yang akan datang.

Permodalan (*capital)* menurut Hendrayana dan Yasa (2015) menunjukkan kecukupan modal yang ada diperusahaan yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequancy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di dalam kegiatan perkreditan.

Keuntungan bank dipengaruhi oleh CAR, semakin besar CAR maka semakin kecil resiko suatu bank sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Bangun, dkk (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Hatta (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2017) dan Atiningsih dan Royham (2017) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama karena topik ini dianggap penting. Dilandasi dengan pemikiran bahwa aktivitas perbankan berkaitan dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit sehingga sangat berisiko tinggi timbulnya kredit macet, untuk itu sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul: **"PENGARUH KOMPONEN RGEC PADA PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2) Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3) Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis pengaruh *earnings* terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4) Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji *theory signaling* dalam memprediksi perubahan harga saham yang dipengaruhi komponen RGEC meliputi *risk profile, good corporate governance, earnings, capital.* Dapat dianalisis bahwa dengan melihat tingkat profil risiko perbankan yang di proksikan dengan rasio *non performing loan*, nilai komposit *good corporate governance*, *earning*s yang diproksikan dengan rasio *return on assets* dan *capital* yang diproksikan dengan *capital adequancy* ratio dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi perbankan

      Dapat memberikan masukan pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank yang dapat diukur dengan menggunakan komponen *risk profile, good corporate governance, earnings, capital* yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

   b. Bagi investor

      Dapat memberikan pengetahuan bahwa perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang bisa diukur dengan komponen *risk profile, good corporate governance, earnings, capital.*

c. Bagi peneliti dan akademisi

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang terkait dengan perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang bisa diukur dengan komponen *risk profile, good corporate governance, earnings, capital.*